

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

UMKM merupakan salah satu unit usaha yang memiliki peran penting dalam perkembangan dan pertumbuhan perekonomian Indonesia. Adanya sektor UMKM, pengangguran akibat angkatan kerja yang tidak terserap dalam dunia kerja menjadi berkurang. Tumbuhnya usaha mikro menjadikannya sebagai sumber pertumbuhan kesempatan kerja dan pendapatan. Dengan banyak menyerap tenaga kerja artinya UMKM mempunyai peran strategis dalam upaya pemerintah dalam memerangi kemiskinan dan pengangguran.

Di Kota Payakumbuh, pelaku UMKM selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Banyak jenis UMKM yang berkembang di Kota Payakumbuh seperti industri pakaian, kerajinan tangan, makanan kecil dan makanan khas daerah. Rendang telur adalah salah satu jenis UMKM di Kota Payakumbuh. Terdapat lebih kurang 29 pengusaha UMKM yang memproduksi produk berupa rendang telur ini (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh, 2021). UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh setiap tahunnya mengalami peningkatan pengusaha yang bergerak di bidang makanan khas ini, namun ada juga yang usahanya ditutup.

Rendang merupakan makanan tradisional dari Minangkabau, banyak sekali jenis-jenis rendang yang diolah dari berbagai macam bahan seperti rendang daging, rendang telur, rendang hati, rendang ayam, dan yang lainnya. Rendang merupakan produk dari industri rumah tangga yang paling berpotensi untuk dikembangkan, salah satunya adalah rendang telur. Rendang telur merupakan salah satu makanan khas Minangkabau yang berasal dari Kota Payakumbuh. Hal ini didukung oleh tersedianya bahan baku utama yang cukup yaitu telur, karena dekat dengan daerah pusat penghasil telur. UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh, lokasinya terpusat sehingga konsumen dapat menemukan pengusaha rendang telur di beberapa titik wilayah salah satunya adalah Kecamatan Lamposi Tigo Nagari, dimana terdapat 15 pengusaha rendang telur (Dinas Tenaga Kerja dan Perindustrian Kota Payakumbuh, 2021).

Salah satu UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh serta perintis usaha ini adalah Rendang Yolanda berdiri sejak tahun 1998 yang berlokasi di Lamposi. Awal mula pembuatan produk rendang telur ini muncul karena pemilik awalnya memiliki peternakan ayam ras petelur. Namun terjadi kendala dalam penjualan telur, mengakibatkan banyak telur menumpuk dan tidak terjual sehingga muncul ide untuk membuat rendang telur dengan rasa yang gurih seperti kerupuk dan diselimuti dengan bumbu rendang kering.

Setelah rendang telur berhasil dikenalkan dan disukai oleh masyarakat sekitar, menyebabkan banyak bermunculan pelaku usaha rendang telur di daerah Lamposi. Hingga saat ini keseluruhannya berjumlah 15 UMKM yang memproduksi rendang telur seperti Rendang Yolanda, Rendang Erika, Rendang Usmai, Rendang Indah, Rendang Yen, Rendang Neng Keke, Rendang Baim, Rendang Rian, Rendang Evi, Rendang Rosnini, Rendang Unina dan Dapoer Rendang Riry. Pada tahun 2015 Kecamatan Lamposi Tigo Nagari diusulkan menjadi pusat kegiatan industri makanan khas yang dinamakan Kampung Rendang sebagai sentra rendang di Provinsi Sumatera Barat. Industri makanan khas di kecamatan Lamposi ini terus mengalami perkembangan mengingat letaknya yang strategis karena Kota Payakumbuh terletak pada jalur lintas yang menghubungkan kota-kota seperti Padang, Padang Panjang, Bukittinggi, Payakumbuh, Bangkinang, dan Pekanbaru. Selain itu Kota Payakumbuh yang terletak di antara dua ibu kota provinsi, menjadikan kota ini sebagai kota persinggahan bagi wisatawan yang bepergian di daerah Sumatera Barat, baik yang datang dari dalam maupun luar daerah.

Pada Desember 2018, Kota Payakumbuh diresmikan menjadi “*City of Rendang* (Kota Rendang)” yang diresmikan oleh Pemerintahan Kota Payakumbuh pada acara Hari Ulang Tahun Kota Payakumbuh. Alasan diresmikan Payakumbuh sebagai Kota Rendang karena sudah terdapat 37 unit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) yang memproduksi rendang hingga 1000 kg per hari dan banyak tersentralisasi di Lamposi Tigo Nagari yang disebut sebagai Kampung Rendang karena 40,2% berada

didaerah ini. Hal itu tidak terlepas dari berbagai usaha yang dilakukan oleh pengusaha rendang dan dukungan dari pemerintah Kota Payakumbuh.

Dari semua pelaku usaha rendang telur dalam melakukan pengembangan usaha mereka berbeda-beda. Dilihat dari jumlah pekerja yang mereka adakan beberapa pelaku usaha menggunakan banyak tenaga kerja untuk meningkatkan produksi, sumber bahan baku produksi sudah terjamin, dan permintaan produk dari konsumen naik turun. Permintaan rendang telur tidak hanya dalam di daerah bahkan hingga ke luar daerah. Dalam melakukan pemasaran ada yang menjual langsung ke agen, memasarkan ke pasar langsung, dan ada masyarakat sekitar yang langsung membeli ke pusat produksi rendang telur.

Pasar di wilayah Sumatera Barat targetnya adalah outlet-outlet yang menjual oleh-oleh yang berada di Payakumbuh, Bukittinggi, dan Padang. Sementara itu untuk pasar di luar Sumatera Barat yang sudah dijangkau adalah Riau, Jakarta dan Bandung. Pemasaran produk ke luar negeri belum berlanjut karena adanya permintaan apabila terdapat pesanan saja. Biasanya pada musim haji permintaan rendang dari luar negeri cukup banyak. Oleh karena itu, pada usaha rendang pembagian pasarnya cukup tersegmentasi. Dengan banyaknya jumlah pelaku usaha rendang telur maka dapat menyebabkan persaingan antara pelaku usaha sehingga setiap pelaku usaha akan berusaha membuat strategi atau beberapa keunggulan-keunggulan untuk mempertahankan usahanya.

Daya saing adalah suatu konsep yang umum digunakan di dalam ekonomi yang biasanya merujuk kepada komitmen terhadap persaingan pasar dalam kasus perusahaan-perusahaan serta keberhasilan dalam persaingan internasional dalam kasus negara-negara. Daya saing merupakan kemampuan suatu usaha untuk berinovasi dalam rangka mencapai atau mempertahankan posisi yang menguntungkan dibandingkan dengan usaha lain. Dalam beberapa tahun terakhir seiring dengan semakin mendunia perekonomian dunia dan persaingan bebas, daya saing telah menjadi satu dari konsep-konsep kunci bagi perusahaan-perusahaan, negara-negara, dan wilayah-wilayah agar bisa berhasil dalam keikutsertaan dalam globalisasi dan perdagangan bebas dunia.

Daya saing adalah inti dari keberhasilan dan kegagalan suatu perusahaan (Porter, 2008). Di tengah persaingan yang semakin ketat, mengharuskan setiap perusahaan memiliki daya saing agar mampu bersaing dengan perusahaan lainnya. Melihat fenomena tersebut untuk meningkatkan daya saing dan perekonomian di Indonesia diperlukan kerjasama dalam pengembangan berbagai sektor perekonomian, baik industri berskala mikro, kecil, menengah, hingga besar. Bagi negara berkembang salah satu penopang perekonomian adalah UMKM, sebab unit ini merupakan unit usaha yang mampu menghadapi berbagai guncangan perekonomian.

Pada dasarnya, terdapat beberapa faktor yang menjadi acuan suatu perusahaan dalam meningkatkan daya saingnya. Faktor-faktor itu diantaranya adalah bagaimana sebuah perusahaan tersebut memberikan kualitas dan pelayanan yang terbaik, mengatur jalannya usaha dengan bagus, mengatur pembagian tugas pekerja yang mereka miliki, menetapkan harga yang bersaing dan sesuai dengan kualitas yang ditawarkan, melakukan promosi yang efektif, pendistribusian yang baik, serta mampu membentuk reputasi perusahaan yang baik dimata konsumen. Peningkatan daya saing membutuhkan kerjasama dari semua aspek, akademisi, pemerintah dan pelaku usaha itu sendiri. Kaitannya dengan hal tersebut dibutuhkan pula perhatian pada komponen-komponen pendukung daya saing. Salah satu model pengukuran daya saing yaitu dengan memperhatikan 4 (empat) komponen utama dan 2 (dua) komponen tambahan yang terdiri dari kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung, strategi perusahaan, peran pemerintah, dan peran peluang. Model tersebut dikenal dengan *Porter Diamond Model*.

Daya saing antara pelaku usaha rendang telur dapat ditentukan tingkat daya saingnya dengan cara dilihat dari keunggulan kompetitifnya karena apabila suatu usaha memiliki persaingan yang ketat antara pelaku usaha maka usaha tersebut memiliki keunggulan kompetitif untuk bersaing di pasar global. Jadi dalam usaha rendang telur tingkat daya saing berdasarkan keunggulan kompetitifnya dapat dilihat dari beberapa indikator yaitu kondisi faktor, kondisi permintaan, industri pendukung, strategi perusahaan, peran pemerintah, dan peran peluang. Dari beberapa indikator tersebut

maka dapat dilihat tingkat daya saing antara pelaku usaha rendang telur sehingga dapat disimpulkan bagaimana tingkat persaingan antara pelaku usaha.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis tertarik untuk meneliti tentang **"Analisis Tingkat Daya Saing UMKM Rendang Telur di Kota Payakumbuh"**.

1.2. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian ini adalah

1. Bagaimana kondisi daya saing UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh?
2. Bagaimana tingkat daya saing UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis kondisi daya saing UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh
2. Menganalisis tingkat daya saing UMKM rendang telur di Kota Payakumbuh

1.4. Manfaat Penelitian

Secara garis besar manfaat dari penelitian ini terbagi atas manfaat bagi penulis, pembaca, dan ilmu pengetahuan :

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran bagi UMKM rendang telur kota Payakumbuh tentang daya saing dan strategi pengembangan usaha sehingga dapat dikembangkan atau diperbaiki di masa yang akan datang.
2. Bagi pemerintah penelitian ini diharapkan bisa menambah acuan dan referensi yang jelas tentang daya saing dan strategi pengembangan usaha yang dilakukan UMKM rendang telur Kota Payakumbuh dalam menghadapi persaingan bisnis.
3. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi bahan rujukan atau pertimbangan untuk penelitian selanjutnya.